



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. (UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 :20).

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang perguruan tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan Tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setingginya melalui jalur pendidikan sekolah. (Dardjowidjojo, 1991 : 42).

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia terdiri dari tiga kategori, yaitu : Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK), Lembaga pendidikan tersebut berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi dan Akademi. Terdiri dari Strata satu (S1) bergelar Sarjana, Diploma I dan II bergelar A.Ma, Diploma III bergelar A.Md, Strata dua atau pasca sarjana (S2) bergelar Magister, dan Strata tiga (S3) bergelar Doktor (DR). (Taliziduhu, 1988:39)

Hakikat perguruan tinggi yaitu sebagai proses belajar mengajar adalah berusaha mencari informasi dan pengetahuan serta mengajar. Perguruan tinggi sebagai proses belajar mengajar yang berarti berusaha memperoleh pengetahuan dan perilaku yang benar tentang sesuatu dari lingkungannya. Sedangkan mengajar adalah mengkomunikasikan pengetahuan dan perilaku tadi kepada orang lain sedemikian rupa sehingga orang lain mampu mengembangkan lebih lanjut.

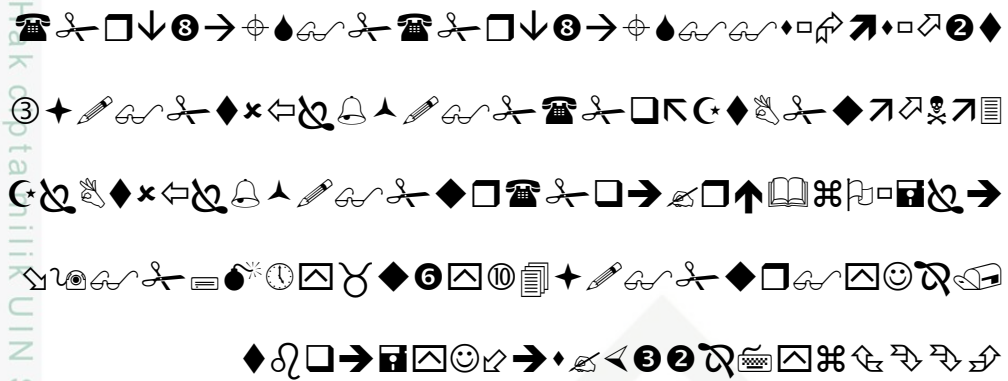
Dan dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (long life education). Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama dalam pandangan Islam dalam kewajiban untuk menuntut ilmu (pendidikan) . bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan ukhrowi saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan duniawi juga. Karena tidak mungkin manusia mencapai kebahagiaan hari kelak tanpa melalui jalan kehidupan dunia ini.

Al-quran telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan, tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara .tidak hanya itu, al-quran bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-quran surat al-mujadalah ayat 11 menyebutkan:



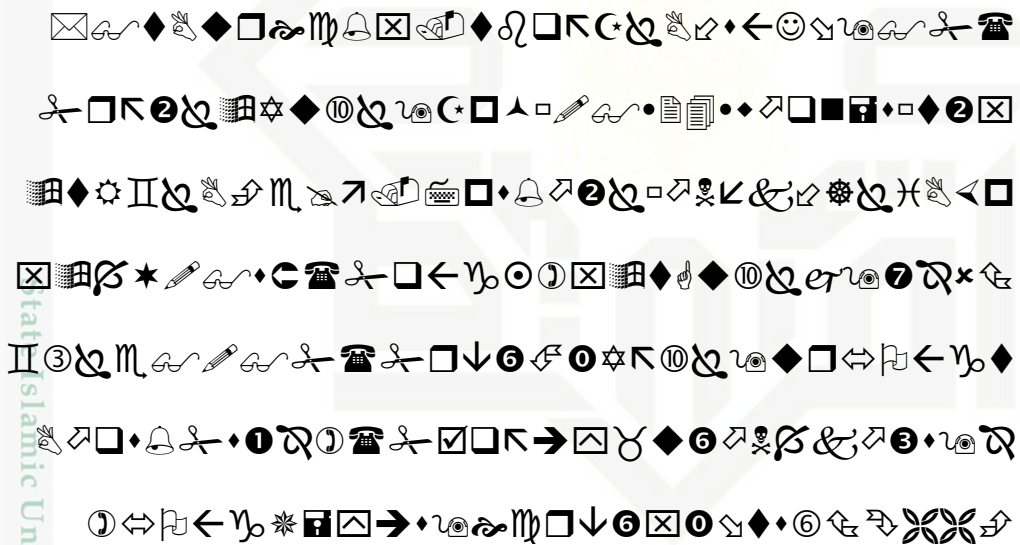
- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” .

Al-quran juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan, sebagai mana dalam al-quran Surat at-taubah ayat 122 di sebutkan:



“ mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadaNya , supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” .

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

mengetahui apa yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madharat.

Selanjutnya Perguruan Tinggi merupakan pendekatan Mikro dan Makro, pendekatan mikro yaitu tinjauan terhadap proses belajar mengajar yang terjadi di dalam lembaga, sedangkan pendekatan makro tinjauan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung antara lembaga dengan lingkungannya. Sedangkan Perguruan Tinggi sebagai komunitas ilmiah, yakni Perguruan Tinggi adalah komunitas ilmiah atau komunitas pelajar . Jadi perguruan tinggi sebagai komunitas dapat berfungsi mentranspormasi dan melestarikan system nilai, tata cara dan pengetahuan. Perguruan tinggi juga didukung dan diberi tugas menyelenggarakan program tetap yang disebut kurikulum.(taliziduhu,1988:42)

Dari penjelasan diatas maka perguruan tinggi merupakan gejala kota, yang identik dengan kemodrnan dan lebih menenkankan pendekatan yang bersifat liberal. Peranan perguruan tinggi dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas dipandang potensial dan sangat menentukan. Masalah yang perlu dicermati adalah sudah sejauh mana perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri, dan fropesional pada bidang yang ditekuni.membincangkan lulusan yang mandiri dan fropessional adalah menjadi tanggung jawab perguruan tinggi dalam hal bagaimana mengolah dan memanfaatkan program dan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan kemahasiswaan secara optimal. Antara lain adalah mengolah dan memanfaatkan tenaga pembimbing kemahasiswaan,waktu, diluar kegiatan akademik ,menyusun



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program dan kegiatan berkualitas, menyusun pembiayaan yang memadai dan sarana prasarana. Apabila hal tersebut di atas dikelola secara profesional akan mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan dengan sendirinya akan meluluskan lulusan yang mandiri dan profesional. Keberhasilan suatu perguruan tinggi dapat diukur atau lebih ditentukan oleh kemampuan menciptakan mahasiswa/I sebagai pencari kerja. **(Malik Fadjar, 2005:258)**

Pembicaraan tentang keterkaitan pendidikan tinggi dengan lapangan kerja, khususnya di Indonesia, mengandung dua unsure yang berhubungan secara timbal balik yaitu pendidikan dan lapangan kerja. Pembahasan mengenai pendidikan dan lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi pernah menjadi bahan pembahasan dalam berbagai pertemuan ilmiah. Banyaknya pengangguran dikalangan lulusan perguruan tinggi yang telah mencapai ratusan ribu sarjana di bidang keahlian. Kenyataan itu merupakan suatu ironi, disatu pihak pendidikan tinggi diarahkan untuk menyiapkan lulusannya sebagai tenaga ahli yang diharapkan mampu mengaktualisasikan keahliannya dalam kehidupan masyarakat, karena lulusan pendidikan tinggi merupakan aset nasional yang sangat diperhitungkan. Mereka memiliki keahlian dalam bidangnya masing-masing, mereka merupakan produk “pabrik” pendidikan yang dapat dipersaingkan dipasar tenaga kerja untuk menempati jabatan dalam lapangan kerja, sesuai dengan perimbangan penawaran dan permintaan. **(Hasan Bisri, 1999:29-32)**

2.2. Kualitas Pendidikan

Menurut Fitzsimmons dalam **(Berry dan Parasuraman 2001:100)** pelayanan dapat dikatakan dengan bermutu, sebaliknya jika kenyataan kurang dari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang diharapkan, pelayanan dapat dikatakan dengan tidak bermutu. Namun apabila kenyataannya sama dengan yang diharapkan, maka kualitas pelayanan disebut memuaskan. Dengan demikian kualitas pelayanan/pendidikan dapat didefinisikan seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan para pelanggan (siswa/mahasiswa/I) atas layanan yang mereka terima.

Parasuraman (2005:106) menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi kualitas pelayanan, dimana jasa pendidikan merupakan bentuk jasa yang melibatkan tingkat interaksi yang tinggi antara penyedia jasa pendidikan (lembaga pendidikan) dan pengguna jasa pendidikan, dimensi jasa pendidikan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tangible(bukti fisik)

Yaitu meliputi fasilitas fisik,perlengkapan, karyawan/staf pengajar dan sarana komunikasi. Misalnya fasilitas pembelajaran (gedung), fasilitas laboratorium,fasilitas perpustakaan,media pembelajaran, kantin, tempat parker, sarana ibadah, fasilitas olah raga, serta busana penampilan staf administrasi maupun staf pengajar.

2. Reability (keandalan)

Yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera atau cepat,akurat dan memuaskan. Misalnya mata pelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan,jadwal pembelajaran, proses pembelajaran yang akurat ,penilaian yang objektif,bimbingan dan penyuluhan ,serta aktivitas lain yang semuanya untuk memperlancar proses pembelajaran peserta didik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Responsiveness (daya tanggap)

Yaitu mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, respek terhadap peserta didik, serta memiliki sifat dapat dipercaya, bebas dari bahaya dan keragu-raguan. Misalnya seluruh staf administrasi, staf pengajar maupun pejabat structural harus benar-benar kompeten dibidangnya sehingga reputasi bidang lembaga pendidikan positif dimata masyarakat.

4. Empathy (empati)

Yaitu kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi dengan baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan peserta didiknya. Misalnya staf pengajar mengenal siswanya yang mengikuti proses pembelajaran, guru bisa benar-benar berperan sesuai dengan fungsinya, perhatian yang tulus diberikan kepada para mahasiswa/I nyaberupa kemudahan mendapatkan pelayanan, keramahan, komunikasi serta kemampuan memahami kebutuhan mahasiswa/I nya.

Menurut Maxwel dalam (**parasuraman,2005:107**) ada enam dimensi kualitas jasa pendidikan, yaitu :

1. Akses yang berhubungan dengan kemudahan mendapatkan jasa pendidikan yang diperoleh ditempat yang mudah dijangkau pada waktu yang tepat dan nyaman.
2. Kecocokan dengan tingkat kebutuhan pelanggan, yaitu kecocokan akan profil tingkat pendidikan populasi dan kelompok yang membutuhkannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Efektivitas yang berhubungan dengan adanya kemampuan pengaji jasa pendidikan (staf pengajar) untuk melayani yang menciptakan hasil yang diinginkan.
4. Ekuitas yang berhubungan dengan distribusi sumber-sumber pelayanan lembaga pendidikan yang adil dalam suatu system yang didukung secara umum.
5. Diterima secara social yang berhubungan dengan kondisi lingkungan, komunikasi dan kebebasan, atau keleluasaan pribadi.
6. Efisiensi dan ekonomis yang mengacu kepada pengertian layanan terbaik untuk besarnya biaya yang tepat.

Menurut **Berry dan Parasuraman (2001:182)** bahwa salah satu konsep yang memiliki kaitan erat dan memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan kualitas jasa adalah system informasi ada lima petunjuk yang perlu dilakukan dalam mengembangkan kualitas jasa pendidikan yang efektif melalui system informasi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengukur besarnya harapan pengguna jasa pendidikan (mahasiswa/I) atas pelayanan yang diberikan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan harus dapat mengukur besarnya harapan yang muncul atas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Misalnya berapa besar tingkat kepuasan mahasiswa/I atas pelayanan administrasi, pelayan staf pengajar atau pemimpin lembaga pendidikan, pelayanan atas kesediaan fasilitas pembelajaran dan sebagainya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menentukan dimana titik berat kualitas informasi. Lembaga pendidikan harus menetapkan titik berat kualitas informasi yang ingin di capai. Misalnya ,titik berat kualitas informasi pada proses keputusan pemimpin lembaga pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan pelayanan yang diharapkan pelanggan.
3. Mengetahui saran pelanggan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mendengarkan dan memahami saran pelanggan (mahasiswa/I) mengenai jasa pendidikan yang diberikan. Misalnya ,mengenai fasilitas pembelajaran,keunggulan staf pengajar dan sarana perpustakaan.
4. Menghubungkan kinerja pelayanan dan output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan diharapkan mampu mengaitkan kinerja pelayanan dengan tujuan lembaga pendidikan. Apakah akumulasi kinerja pelayanan dapat berakhir pada loyalitas mahasiswa/I dan peningkatan bangsa pasar.
5. Menjangkau seluruh staf (pegawai). Penerapan system informasi dalam kualitas jasa harus mampu mencakup keseluruhan individu yang terkait dalam hierarki lembaga pendidikan. System tersebut harus dirancang sedemikian rupa agar semua staf yang berada pada fungsi masing-masing mendapatkan informasi sesuai dengan porsinya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam mempertahankan kualitas pelayanan jasa pada lembaga pendidikan menurut Gaspertz(2002 : 2) yang harus diperhatikan adalah atribut perbaikan kualitas jasa yang berkesenambungan.

1. Ketepatan waktu pelayanan hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan lamanya pendidikan dan waktu proses pendidikan.
2. Akurasi pelayanan berkaitan dengan rehabilitasi pekayaan secara kontinu dan menekankan kesalahan yang dilakukan dalam pelayanan.
3. Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan, terutama bagi mereka yang berinteraksi langsung dengan masyarakat umum, misalnya petugas operator telepon, public relations, staf pelayanan administrasi pendaftaran mahasiswa/I baru, petugas keamanan dan semua yang terlihat pada frony office (garis depan).
4. Tanggung jawab berkenaan dengan penerimaan saran, penangahan keluhan dari masyarakat umum sebagai pemerhati.
5. Kelengkapan menyangkut lingkup pelayanan dan ketersediaan sarana pendukung, serta sarana pelayanan yang saling menunjang dan melengkapi.
6. Variasi model pelayanan, berkaitan dengan inovasi untuk memberikan pola baru dalam pelayanan lembaga pendidikan, misalnya menawarkan waktu pembelajaran yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- flexibel bagi mahasiswa/I yang memiliki peran ganda sebagai karyawan diberbagai instansi dan perusahaan.
7. Kemudahan mendapatkan pelayanan,berkaitan dengan banyaknya cabang tempat belajar,misalnya untuk perguruan tinggi banyaknya cabang kampus yang berada disuatu area yang legal menurut ketentuan yang ditetapkan,banyak tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran,atau banyaknya staf administrasi yang terampil untuk melayani pelanggan.
 8. Pelayanan pribadi, berkaitan dengan fleksibilitas,penanganan khusus bagi sekelompok pelanggan yang meminta penanganan khusus.
 9. Kenyamanan dalam memperoleh pelayanan, berkaitan dengan lokasi lembaga pendidikan, ruang tempat pelayanan, kemudahan untuk menjangkau tempat pelayanan, tempat parker, ketersediaan informasi,petunjuk-petunjuk yang mudah diakses oleh mahasiswa/i(pelanggan).
 10. Atribut pendukung pelayanan lainnya, seperti prasarana lingkungan lembaga pendidikan,kebersihan, fasilitas kantin, dan pelayanan kesehatan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3. Factor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa/I Menentukan Jurusan

Menentukan pilihan merupakan sebuah keputusan yang lazim disebut dengan perilaku konsumen .tindakan-tindakan mahasiswa/I dipengaruhi oleh beberapa hal, baik yang bersifat eksternal maupun internal mahasiswa/I itu sendiri .

Tingkah laku konsumen tersebut juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

gambar 1 : karakteristik yang mempengaruhi perilaku konsumen

Budaya	Social	pribadi	Psikologis
Budaya	Kelompok	Usia dan tahap	Motivasi
Subbudaya	referensi	Siklus hidup	Persepsi
Kelas	Keluarga	Pekerjaan	Pembelajaran
social	Peran dan status	Situasi ekonomi	Kepercayaan Dan sikap
		Gaya hidup	
		Kepribadian dan Konsep diri	

Mahasiswa/i

sumber : kotler, amstrong, 2004 : 201(dikutip dari skripsi, broto wiguna hal-22 tahun 2012)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah :

2.3.1. kebudayaan

Faktor budaya memberikan pengaruh paling luas dan paling dalam pada keinginan dan perilaku konsumen. Study mengenai budaya adalah study mengenai semua aspek masyarakat yaitu bahasa, pengetahuan, hukum dan adat yang memberikan karakter dan kepribadian khusus bagi masyarakat yang bersangkutan. Pemasaran perlu memahami peranan yang dimainkan oleh budaya, sub budaya dan kelas sosial konsumen. Karena perilaku seseorang konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor kebudayaan seperti budaya, sub budaya, dan kelas sosial.

a. Budaya(culture)

Budaya adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Budaya merupakan susunan nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan, dan perilaku yang dipelajari anggota suatu masyarakat dari keluarga dan institusi penting lainnya. Menemukan produk baru yang diinginkan konsumen dapat dilakukan dengan berusaha selalu mencoba menemukan pergeseran budaya.

b. Sub kebudayaan (sub culture)

Sikap kebudayaan mengandung subkebudayaan(sub culture) yang lebih kecil atau kelompok orang-orang yang mempunyai system nilai yang sama berdasarkan pengalaman dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi kehidupan yang sama. Sub kebudayaan meliputi kewarganegaraan, agama, kelompok, ras dan daerah geografis. Banyak sub kebudayaan yang membentuk segmen pasar penting, dan orang pemasaran sering kali merancang produk dan program pemasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

c. Kelas social (social culture)

Hamper setiap masyarakat memiliki beberapa bentuk struktur kelas social. Kelas-kelas sosial (social classes) adalah bagian-bagian masyarakat yang relative permanen dan tersusun rapi yang anggota-anggotanya mempunyai nilai-nilai, kepentingan, dan prilaku yang sama. Kelas sosial tidak ditentukan oleh suatu factor saja, misalnya pendapatan, tetapi ditentukan sebagai suatu kombinasi pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kesejahteraan, dan variabel lainnya. Dalam beberapa system sosial, anggota-anggota dan kelas-kelas yang berbeda menggunakan aturan-aturan tertentu dan tidak dapat mengubah posisi social masyarakat. Orang-orang dalam kelas sosial cenderung menunjukkan pilaku membeli yang serupa.

Dari hal-hal diatas dapat didefenisikan bahwa faktor budaya sering terjadi dikarnakan oleh individual dan sikap nilai-nilai dasar kehidupan, maka sering kali prilaku seseorang cenderung pada keinginan suatu kelompok dan status tinggi. Inilah yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjwaiseseorang dalam memilih jurusan administrasi perpajakan.

2.3.2. Factor-faktor Social

Perilaku seseorang konsumen dipengaruhi oleh fakto-faktor social seperti kelompok acuan, keluarga, individual, peran dan status.

a. Kelompok Acuan

Prilaku seseorang di pengaruhi oleh banyak kelompokn (group)kecil.Kelompok secara langsung mempengaruhi dan memiliki seseorang disebut kelompok keanggotaan (membership groups).Beberapa diantaranya adalah kelompok primer yang memiliki interaksi reguler tetapi informal seperti keluarga, teman-teman, tetangga, dan rekan sekerja. Beberapa diantaranya adalah kelompok skunder yang lebih formal dan memiliki lebih sedikit interaksi regular.kelompok skunder ini mencakup organisasi-organisasi seperti kelompok keagamaan, asosiasi profesional ,dan serikat buruh.

Kelompok acuan (reference groups) berfungsi sebagai titik banding/reference langsung(tatap muka) atau tidak langsung yang membentuk sikap maupun prilaku seseorang.kelompok acuan mengarahkan seseorang pada prilaku dan gaya hidup baru, mempengaruhi sikap dan konsep diri orang tersebut , dan memberi dorongan untuk menyesuaikan diri sehingga akan mempengaruhi pilihan produk dan merek orang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Keluarga

Anggota keluarga dapat sangat mempengaruhi perilaku pembeli. Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat.

c. Peran dan Status

Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat ditetapkan baik lewat perannya maupun statusnya dalam organisasinya. Peran (role) seseorang meliputi kegiatan- kegiatan yang diharapkan dilakukan seseorang menurut orang-orang yang ada disekitar individu tersebut. Setiap peran membawa status yang mencerminkan penghargaan yang diberikan oleh masyarakat. Seseorang sering kali memilih produk yang menunjukkan status individu tersebut dalam masyarakat.

d. Individual

Sebagai pakar menganggap bahwa setiap perilaku kelompok, termasuk yang tergolong kekerasan seperti kasus kerusuhan heydel yang dikemukakan dalam awal bab ini selalu berawal dari perilaku individu. Perilaku kekerasan yang dapat dilakukan oleh individu menurut kelompok pakar ini adalah agresivitas yang dilakukan oleh individu secara sendirian, baik secara spontan (tidak di sengaja) maupun direncanakan dan perilaku kekerasan yang dilakukan bersama orang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika kita amati menurut peristiwa heydel diatas , sangat boleh jadi kasus ini berawal dari factor prilaku individual, seperti minum minuman keras, menusuk reforter pihak lawan, melawan polisi, dan mengejek suforter pihak lawan serta saling melempari suforter lawan(oleh sekelompok kecil orang).

Dalam faktor sosial seringkali mengacu pada pilihan yang berkaitan dengan orang lain jarang sekali memilih keputusan yang mendasari keinginan diri sendiri karna hanya melihat apa yang orang katakana dan hanya faktor individual saja yang memilih berdasarkan atas diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Itulah dasar seseorang memilih jurusan administrasi perpajakan karena faktor sosial.

2.3.3. Faktor-Faktor Pribadi

Keputusan membeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut meliputi umur dan tahap siklus, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri pembeli.

a. Umur dan Tahap Siklus Hidup

Seseorang mengubah barang dan jasa yang dibeli selama hidup orang tersebut. Selera terhadap makanan, pakaian, mebel dan rekreasi sering kali berhubungan dengan usia. pembelian juga dibentuk oleh tahap siklus hidup keluarga tahap-tahap yang mungkin dilalui keluarga sesuai dengan kedewasaan anggotanya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya. Orang pemasaran mencoba mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat yang rata-rata lebih tinggi pada barang dan jasa yang dihasilkan. Bahkan dapat berspesialisasi menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan satu kelompok pekerja tertentu.

c. Situasi Ekonomi

Situasi ekonomi seseorang akan mempengaruhi pilihan produknya. Pemasar mengamati tren pendapatan, tabungan pribadi, dan tingkat bunga. Jika indikator-indikator ekonomi menunjukkan datangnya resesi, orang pemasaran dapat mengambil langkah-langkah untuk merancang ulang, mereposisi, dan menetapkan kembali harga produk dengan cepat.

d. Gaya Hidup

Orang-orang yang berasal dari sub kebudayaan, kelas social, dan pekerjaan dapat memiliki gaya hidup yang cukup berbeda. Gaya hidup (lifestyle) adalah pola kehidupan seseorang. Pemahaman kekuatan-kekuatan ini dengan mengukur dimensi-dimensi AIO utama konsumen-activities (pekerjaan, hobi, belanja, olah raga, kegiatan sosial), interest (makanan, model, keluarga, rekreasi), dan opinions (mengenai diri suatu individu, masalah-masalah sosial, bisnis, produk). Gaya hidup mencakup

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang lebih dari sekedar kelas social ataupun kepribadian seseorang. Gaya hidup menampilkan pola perilaku seseorang dan interaksi di dunia.

e. Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian tiap orang yang berbeda mempengaruhi perilaku membelinya. Kepribadian (personality) adalah karakteristik psikologis yang unik, yang menghasilkan tanggapan yang relative konsisten dan menetap (lasting) terhadap lingkungan seseorang. Kepribadian biasanya diuraikan berdasarkan sifat-sifat seseorang seperti kepercayaan diri, dominasi, kemampuan bersosialisasi, otonomi, mempertahankan diri, kemampuan beradaptasi, dan agresivitas. Kepribadian dapat berguna untuk menganalisis perilaku konsumen atas suatu produk maupun pilihan merek.

2.3.4. Factor-Faktor Psikologis

Ada lima factor psikologis utama yang dapat mempengaruhi pilihan pembeli seseorang, yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran serta keyakinan, minat dan sikap pembeli itu sendiri.

a. Motivasi

Seseorang mempunyai kebutuhan pada suatu saat. Ada kebutuhan biologis, yang muncul dari keadaan yang memaksa seperti rasa lapar, haus, atau merasa tidak nyaman. Kebutuhan lainnya bersifat psikologis, muncul dari kebutuhan untuk diakui, dihargai, ataupun rasa memiliki. Kebanyakan kebutuhan ini tidak akan cukup kuat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memotivasi orang tersebut untuk bertindak pada suatu waktu tertentu. Suatu kebutuhan akan menjadi motif apabila dirangsang sampai suatu tingkat intensitas yang mencukupi. Sebuah motif atau dorongan adalah kebutuhan yang secara cukup dirangsang untuk mengarahkan seseorang untuk mencari kepuasan.

Adapun pengertian yang lain tentang motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan(kebutuhan) (Djaali,2009:101).

b. Persepsi

Seseorang yang termotivasi siap untuk bertindak. Bagaimana cara seseorang bertindak dipengaruhi oleh persepsinya mengenai situasi tertentu. Dua orang dengan motivasi yang sama dan dalam situasi yang sama mungkin mengambil tindakan yang jauh berbeda karena dua orang tersebut memandang situasi secara berbeda. Adanya perbedaan pandangan dari orang-orang untuk suatu situasi yang sama,dikarenakan semua orang belajar melalui arus informasi yang melewati lima alat indera: pelihat,pendenar, penciuman, peraba, dan pengecap. Namun, masing-masing individu menerima,mengatur, dan menginterpretasikan informasi sensor syaraf ini dengan cara sendiri-sendiri. Persepsi (perception) adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai dunia.

c. Pembelajaran

Ketika seseorang melakukan tindakan, orang tersebut belajar. Pembelajaran (learning) menggambarkan perubahan perilaku individu yang muncul karena pengalaman. Hampir semua perilaku manusia berasal dari belajar. Proses belajar berlangsung melalui drive (dorongan) stimuli (rangsangan), clues (petunjuk), responses (tanggapan), dan reinforcement (penguatan), yang saling mempengaruhi.

d. Keyakinan dan Sikap

Dengan melakukan dan lewat pembelajaran, orang-orang mendapatkan keyakinan dan sikap. Pada gilirannya, kedua hal ini mempengaruhi perilaku pembeli orang-orang. Suatu keyakinan (belief) adalah pemikiran deskriptif seseorang mengenai sesuatu. Orang pemasaran tertarik pada keyakinan yang dirumuskan seseorang mengenai barang dan jasa tertentu, karena keyakinan ini menyusun citra produk yang mempengaruhi perilaku pembeli.

Orang-orang memiliki sikap terhadap agama, politik, pakaian, music, makanan, dan hampir setiap hal lainnya. Sikap (attitude) menggambarkan penilaian, perasaan, dan kecenderungan yang relative konsisten dari seseorang atas sebuah obyek atau gagasan. Sikap menempatkan seseorang dalam suatu kerangka pemikiran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai suka atau tidak sukanya akan sesuatu, mendekati atau menjauhi sesuatu.

Sikap sulit diubah. Sikap seseorang mengikuti suatu pola, dan untuk mengubah satu sikap saja mungkin memerlukan penyesuaian yang akan menyulitkan dengan sikap lainnya (Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Principle Marketing*, edisi 8, jilid 1, Erlangga 2004:196).

e. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2009:121).

2.4. Konsep Operasional

Suatu konsep yang digambarkan dalam definisi konsep tertentu saja tidak akan dapat diobservasi atau diukur gejalanya dilapangan. Untuk dapat diobservasi atau diukur, maka suatu konsep harus didefinisikan secara operasional. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan dilapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan jembatan yang menghubungkan *conceptual-theoretical level* dengan *empirical-observational level*. (Erwan dan Dyah, 2007 :18)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk pengukuran kesamaan pandangan dan memudahkan analisa, ada beberapa variable yang dijadikan sebagai tolak ukur dari penelitian ini yaitu :

Faktor Kebudayaan

Merupakan pengaruh yang paling luas dan paling dalam mengenai budaya adalah study mengenai semua aspek masyarakat yaitu bahasa, pengetahuan, hukum dan adat yang memberikan karakter dan kepribadian khusus bagi masyarakat yang bersangkutan dengan menyangkut aspek budaya, sub budaya, dan kelas social.

Faktor Sosial

Merupakan kekuatan yang dikerahkan orang lain terhadap konsumen dalam memilih Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang mencakup aspek keluarga, kelompok acuan, peranan dan status.

Faktor Psikologi

Merupakan kebutuhan yang timbul dari fisiologi tertentu dalam memilih Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau seperti kebutuhan untuk diterima oleh lingkungan kerja dengan mencakup aspek motivasi, persepsi, keyakinan dan sikap.

Faktor Individual

Merupakan factor yang berhubungan dengan karakteristik dalam pemenuhan kebutuhan dengan mencakup aspek umur, pekerjaan dan lingkungan ekonomi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5. Teknik Pengukuran

Agar penelitian ini menjadi lebih baik dan ilmiah serta diakui kebenarannya maka perlu digunakan suatu pengukuran agar tidak terjadi suatu kesalahan nantinya dilapangan. Dalam teknik pengukuran ini, penulis mencoba mengukur melalui variable-variable yang ada di defenisi operasional.

1. Faktor Budaya

Adapun indikator dari variabel ini adalah :

Sangat Setuju: Apabila mahasiswa/I menilai sangat setuju penilaian factor budaya sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai setuju penilaian factor budaya sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Cukup Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai cukup setuju penilaian factor budaya sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Kurang Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai kurang setuju penilaian factor budaya sebagai factor yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Tidak Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai tidak setuju penilaian factor budaya sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

2. Faktor Sosial

Adapun indicator dari variabel ini adalah :

Sangat Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai sangat setuju penilaian factor sosial sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai setuju penilaian factor sosial sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Cukup Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai cukup setuju penilaian factor sosial sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurang Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai kurang setuju penilaian factor sosial sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Tidak Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai tidak setuju penilaian factor sosial sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

3. Faktor Pribadi

Adapun indicator dari variabel ini adalah:

Sangat Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai sangat setuju penilaian factor pribadi/individual sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai setuju penilaian factor pribadi sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Cukup Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai cukup setuju penilaian factor pribadi sebagai factor yang menentukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Kurang Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai kurang setuju penilaian factor pribadi sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Tidak Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai tidak setuju penilaian factor pribadi sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

4. Faktor Psikologi

Adapun indicator dari variabel ini adalah:

Sangat Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai sangat setuju penilaian factor psikologi sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai setuju penilaian factor psikologi sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Cukup Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai cukup setuju penilaian factor psikologi sebagai factor yang menentukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Kurang Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai kurang setuju penilaian factor psikologi sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

Tidak Setuju : Apabila mahasiswa/I menilai tidak setuju penilaian factor psikologi sebagai factor yang menentukan mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan.

2.6. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan dihubungkan dengan reori-teori yang relevan, maka ditariklah suatu hipotesis “diduga factor yang menjadi mempengaruhi mahasiswa/I memilih jurusan Administrasi Perpajakan pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah faktor budaya, faktor sosial, faktor individual/pribadi dan faktor psikologis.